

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016**

**ANALISIS PROFIL GAYA BELAJAR, MOTIVASI DAN RESPONS
MAHASISWA ANGKATAN 2013 PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI UNEJ
TERHADAP PERKULIAHAN TAKSONOMI TUMBUHAN**

Sulifah A. Hariani¹, Mimien Henie Irawati², Sri Endah Indriwati²

¹Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

E-mail: sulifah@gmail.com

²Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No 5 Malang

ABSTRAK

Gaya belajar dan motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Gaya belajar dan motivasi terkadang terabaikan oleh para pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Respons mahasiswa setelah perkuliahan berlangsung sangat penting bagi para pengajar untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan perbaikan untuk perkuliahan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gaya belajar mahasiswa angkatan 2013 Prodi Pendidikan Biologi UNEJ, untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dan responsnya terhadap perkuliahan Taksonomi Tumbuhan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasinya adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 yang telah menempuh matakuliah Taksonomi Tumbuhan yang berjumlah 115 dengan sampel sebanyak 45 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket atau kuesioner yang diisi oleh subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 10 mahasiswa (22,2%) memiliki gaya belajar visual, 21 mahasiswa (46,7%) memiliki gaya belajar auditorial, 7 mahasiswa (15,6%) memiliki gaya belajar kinestetik, 4 mahasiswa (8,9%) memiliki gaya belajar campuran auditorial dan kinestetik, dan 3 mahasiswa (6,7%) memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Motivasi mahasiswa dalam belajar di matakuliah Taksonomi Tumbuhan menunjukkan bahwa sebanyak 2 mahasiswa (5,6%) motivasinya sangat tinggi, 7 mahasiswa (19,4%) motivasinya tinggi, 15 mahasiswa (41,7%) cukup tinggi, 4 mahasiswa (11,1%) motivasinya rendah, dan 8 mahasiswa (22,2%) motivasinya sangat rendah. Hasil dari respons mahasiswa secara umum terhadap perkuliahan Taksonomi Tumbuhan menunjukkan bahwa 2 orang mahasiswa (6,1%) responsnya sangat baik, 9 mahasiswa (27,3%) responsnya baik, 16 mahasiswa (48,5%) responsnya cukup, 3 mahasiswa memiliki respons yang kurang, dan 3 mahasiswa (9,1%) memiliki respons yang sangat kurang. Hasil analisis ketiga variabel ini dapat digunakan sebagai dasar analisis perbaikan perkuliahan Taksonomi Tumbuhan dimasa yang akan datang, dalam hal penggunaan metode, bahan ajar, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Gaya belajar, Motivasi belajar, Respons mahasiswa, Taksonomi Tumbuhan*

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016**

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan pemahaman dosen terhadap karakteristik mahasiswa sangat diperlukan karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan mahasiswa. Salah satu karakteristik mahasiswa dapat dilihat dari gaya belajar yang dimiliki. Gaya belajar dapat mempengaruhi cara belajar mahasiswa dan cara mengajar dosen di kelas. Strategi dosen dalam menyampaikan bahan pembelajaran akan dapat menentukan keberhasilan dan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dan kualitas kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila dosen menerapkan strategi tersebut sesuai dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa. Kesesuaian strategi kegiatan pembelajaran dengan gaya belajar akan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang diterima akan terlihat pada peningkatan hasil belajar.

Gaya belajar adalah kombinasi cara menyerap, mengatur serta mengelola informasi (De Porter dan Hernacki, 2010). Macam gaya belajar terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Pemahaman tentang gaya belajar diharapkan dapat menentukan langkah-langkah

untuk belajar lebih cepat dan mudah sesuai dengan kondisi masing-masing. Setiap 30 siswa, 73% diantaranya dapat belajar dengan efektif apabila pengajarnya dapat menghadirkan kegiatan belajar yang mengkombinasikan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Sisanya sekitar 27%, lebih menyukai salah satu gaya belajar tersebut (Grinder, 1991) dalam Siberman dan Melvin, 2014).

Gaya belajar bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam belajar, hal lain yang juga berpengaruh adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu (Baron dan Schunk dalam Slavin, 1994), sedangkan menurut Susanto (2002) sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk sudi melaksanakan suatu pekerjaan. Arends (2004) menyatakan bahwa motivasi adalah *the processes that stimulate our behavior or arouse us to take action*. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong siswa untuk sudi melaksanakan kegiatan belajar (Susanto, 2002). Fungsi dari motivasi adalah sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu, untuk menentukan arah atau tujuan, menyeleksi kegiatan apa yang harus dilakukan sesuai tujuan tersebut dan menyisihkan kegiatan yang tidak

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016**

bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi belajar dapat memperlancar kegiatan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar (Mudjiono, 2002). Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dosen harus melakukan kegiatan belajar yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Tanda-tanda bahwa mahasiswa termotivasi dalam belajarnya antara lain terlihat dari perhatian, lama belajar, usaha yang dilakukan, irama perasaan, ekstensi, dan penampilan.

Cara yang dapat dilakukan antara lain dosen untuk meningkatkan motivasi adalah dengan menjadikan tugas menantang, mengurangi fokus belajar pada tes penilaian, memberi bantuan yang tidak perlu overaktif, mengubah motivasi ekstrinsik menjadi intrinsik, memberi hadiah, menaruh harapan tinggi pada semua mahasiswa, memberitahukan hasil belajar mahasiswa, mempromosikan keberhasilan untuk semua anggota kelas, meningkatkan persepsi mahasiswa, dan mengubah struktur tujuan penghargaan kelas (Stipek dan Hunter dalam Louisell dan Descamps, 1992).

Profil gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa sangat penting diketahui untuk menentukan strategi kegiatan belajar yang tepat bagi mereka dan untuk menentukan

bahan ajar yang tepat terutama dalam matakuliah Taksonomi Tumbuhan. Selain profil tersebut juga penting dilakukan penggalan informasi tentang respons mahasiswa terhadap matakuliah Taksonomi Tumbuhan yang selama ini mereka terima. Hasil respons tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang penggunaan strategi, bahan ajar, media, dan alat evaluasi yang selama ini digunakan, sehingga kualitas kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik gaya belajar mahasiswa angkatan 2013, untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dan respons mahasiswa terhadap perkuliahan Taksonomi Tumbuhan. Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa, merancang bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa dan untuk memotivasi mereka dalam belajar dan sebagai bahan evaluasi dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di matakuliah Taksonomi Tumbuhan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 Prodi

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016**

Pendidikan Biologi Universitas Jember (UNEJ) yang telah menempuh matakuliah Taksonomi Tumbuhan yang berjumlah 115 dengan sampel sebanyak 45 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket atau kuesioner yang diisi oleh subjek penelitian. Angket gaya belajar berisi sejumlah pertanyaan yang berisi pernyataan-pernyataan berjumlah 36, yang akan menggambarkan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap subjek penelitian. Angket tersebut diadopsi dari angket gaya belajar yang dikembangkan oleh Bobbi de Porter. Data yang diperoleh dari responden akan dibuat rekapitulasinya sehingga akan diketahui gaya belajar mereka. Data gaya belajar yang diperoleh akan dipresentase secara keseluruhan, untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar semua responden. Motivasi belajar mahasiswa digali dengan menggunakan instrumen motivasi yang dikembangkan oleh Keller (2006), yang di dalamnya berisi 36 pertanyaan yang menggambarkan motivasi mahasiswa secara umum dalam mengikuti perkuliahan Taksonomi Tumbuhan, sehingga akan didapatkan data motivasi mulai dari sangat rendah sampai sangat tinggi, dan juga akan terlihat persentase motivasi kelas secara keseluruhan. Data respons mahasiswa digali juga melalui angket kepada mahasiswa, yang di

dalamnya berisi tentang respons mahasiswa secara umum terhadap perkuliahan Taksonomi Tumbuhan, baik dari strategi, media, bahan ajar dan alat evaluasinya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Gaya Belajar Mahasiswa

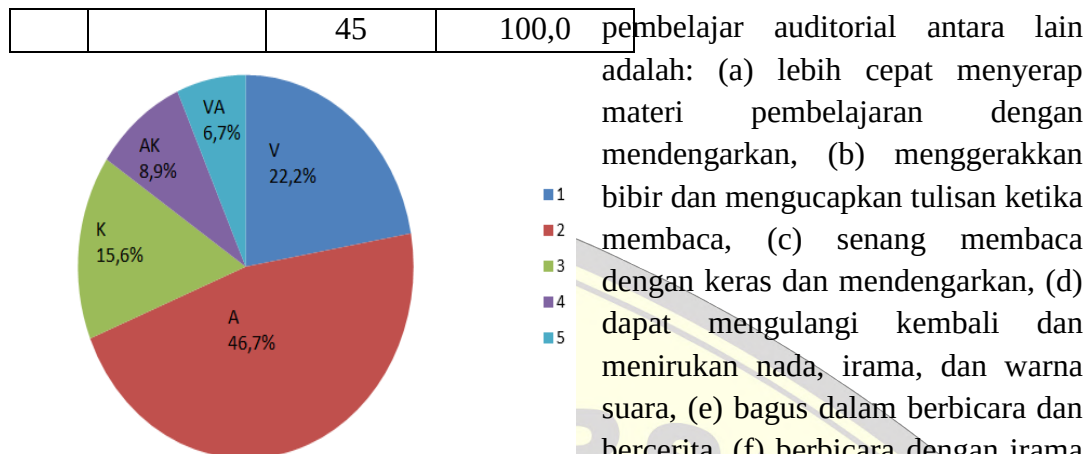
Hasil penelitian menunjukkan ada 5 kecenderungan gaya belajar mahasiswa, yaitu:

1. Gaya belajar Auditorial (simbol “A”)
2. Gaya belajar Visual (simbol “V”)
3. Gaya belajar Kinestetik (simbol “K”)
4. Gaya belajar gabungan antara Auditorial dan Kinestetik (simbol “AK”)
5. Gaya belajar gabungan Visual dan Auditorial (simbol “VA”)

Data lengkap gaya belajar mahasiswa angkatan 2013 disajikan dalam Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa

No	Gaya belajar	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)
1	V	10	22,2
2	A	21	46,7
3	K	7	15,6
4	A dan K	4	8,9
5	V dan A	3	6,7

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016**

Gambar 1. Diagram Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling dominan pada mahasiswa angkatan 2013 Prodi Pendidikan Biologi adalah gaya belajar auditorial (A), yaitu sebanyak 21 mahasiswa (46,7%). Urutan kedua ditempati oleh gaya belajar visual (22,2%), dan yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik (15,6%). Ada gaya belajar yang merupakan gabungan dari 2 gaya belajar, yaitu gaya belajar auditorial dan kinestetik dan gabungan gaya belajar visual dan auditorial.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi atau untuk belajar dengan cara memanfaatkan indera pendengarannya (Pritchard, 2009). Cara yang dapat dilakukan antara lain dengan mendengarkan ceramah, berdialog, berdiskusi bersama, dan lain sebagainya. Ciri-ciri dari

pembelajar auditorial antara lain adalah: (a) lebih cepat menyerap materi pembelajaran dengan mendengarkan, (b) menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan ketika membaca, (c) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, (d) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara, (e) bagus dalam berbicara dan bercerita, (f) berbicara dengan irama yang terpola, (g) mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, (h) suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, (i) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, (j) suka musik dan bernyanyi, (k) tidak bisa diam dalam waktu lama, (l) suka mengerjakan tugas kelompok (De Porter *et al.*, 2014).

Untuk memfasilitasi pembelajar dengan gaya belajar auditorial dapat dilakukan dengan cara menggunakan media yang dapat didengar oleh mahasiswa, misalnya dengan multimedia interaktif (suara, gambar, dan tulisan); menggunakan radio; musik; memberi kesempatan kepada pembelajar untuk membaca dengan suara nyaring; memberi pertanyaan-pertanyaan; berdiskusi di kelas; memberi kesempatan untuk menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri; bekerja secara berkelompok; dan lain sebagainya.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang dilakukan pembelajar dengan cara melihat atau

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016**

memaksimalkan fungsi indera penglihatan. Untuk memperoleh informasi dilakukan dengan melihat gambar, peta, poster, tulisan, grafik, dan lain-lain. Ciri-ciri pembelajar visual adalah: (a) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, (b) suka mencoret-coret sesuatu, (c) pembaca cepat dan tekun, (d) lebih suka membaca daripada dibacakan, (e) rapi dan teratur, (f) mementingkan penampilan, (g) teliti terhadap detail, (h) pengeja yang baik, (i) lebih memahami gambar dan bagan daripada instruksi tertulis, (j) mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat, (k) biasanya tidak terganggu oleh keributan, dan (l) mengingat dengan asosiasi visual (De Porter *et al.*, 2014).

Untuk memaksimalkan kemampuan pembelajar dengan gaya belajar visual dapat dilakukan dengan cara antara lain: (a) menyuruh untuk duduk di baris depan, sehingga mereka dapat lebih mudah melihat gambar atau tulisan di papan tulis; (b) membuat banyak diagram, bagan, grafik, bagan alir untuk menjelaskan materi; (c) menggunakan berbagai ilustrasi dan gambar; (d) menggunakan berbagai warna dalam tulisan; (e) menuliskan bagian-bagian yang penting; dan lain sebagainya.

Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang dilakukan

oleh pembelajar dengan melakukan gerakan, sentuhan, praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Ciri-ciri pembelajar kinestetik antara lain: (a) berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (b) berbicara dengan perlahan, (c) suka menggunakan berbagai peralatan dan media, (d) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, (e) ketika berbicara dengan orang lain sering mendekat, (f) belajar melalui praktek langsung, (g) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, (h) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, (i) menggunakan isyarat tubuh lebih banyak, (j) tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, (k) ingin melakukan segala sesuatu, (l) menyukai permainan dan lainnya (De Porter *et al.*, 2014).

Pembelajar kinestetik dapat difasilitasi dengan kegiatan pembelajaran yang memperbanyak praktek lapangan (*hands-on activity*), memperbanyak kegiatan laboratorium, melakukan demonstrasi suatu proses, membuat model atau contoh-contoh, belajar dilakukan dimana saja dengan berbagai situasi dan kondisi, melakukan kegiatan pembelajaran dengan teknik *role playing* atau simulasi, meminta mahasiswa berdiri jika bertanya, menjawab atau menjelaskan sesuatu dan lain sebagainya (Pritchard, 2009).

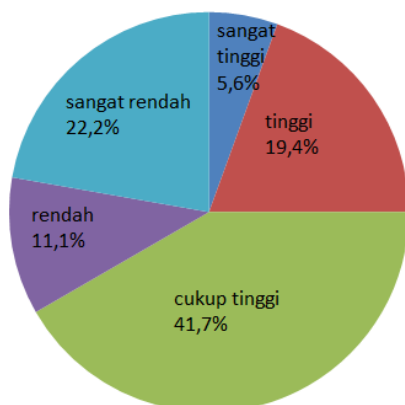
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016****Motivasi Belajar Mahasiswa**

Motivasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih sukses daripada yang motivasinya rendah. Berdasarkan hasil angket motivasi yang diberikan kepada mahasiswa, 2 mahasiswa (5,6%) motivasinya sangat tinggi, 7 mahasiswa (19,4%) motivasinya tinggi, 15 mahasiswa (41,7%) cukup tinggi, 4 mahasiswa (11,1%) motivasinya rendah, dan 8 mahasiswa (22,2%) motivasinya sangat rendah (Tabel 1.).

Tabel 2. Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Kriteria motivasi	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	2	5,6
2	Tinggi	7	19,4
3	Cukup tinggi	15	41,7
4	Rendah	4	11,1
5	Sangat rendah	8	22,2
		45	100,0

Gambar 2. Diagram Persentase Motivasi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Taksonomi Tumbuhan



Motivasi merupakan faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik dalam belajar. Motivasi mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu usaha melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri) Santrock (2007). Motivasi belajar dapat melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy, 2004).

Motivasi mahasiswa dalam perkuliahan Taksonomi Tumbuhan sebagian besar (41,7%) termasuk dalam kategori yang cukup tinggi. Untuk memaksimalkan motivasi mereka dalam rentangan yang tinggi dan sangat tinggi memerlukan berbagai usaha, baik usaha dari faktor intrinsik (dalam mahasiswa) dan faktor ekstrinsik (dosen dan lingkungan belajar). Motivasi yang kurang maksimal disebabkan oleh berbagai hal, dari hasil saran dan kritik mahasiswa yang ditulis dalam lembaran saran, hal tersebut disebabkan oleh kurang menariknya materi perkuliahan, kurang ada tugas-tugas yang menantang, dosen

3
4
5

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016**

kurang bervariasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, evaluasi kurang menantang bagi mahasiswa, materi perkuliahan terkesan lebih banyak menghafal dan kurangnya penggunaan metode atau strategi dalam penyampaian materi perkuliahan (Alderman, 2004).

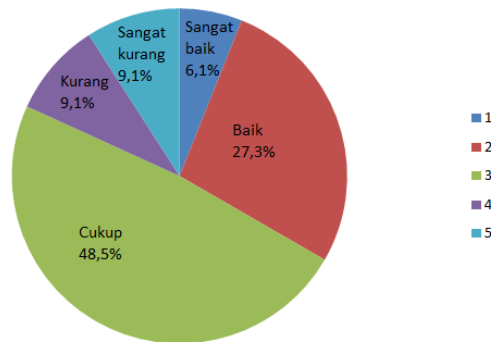
Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh dosen atau pengajar untuk meningkatkan motivasi mahasiswa diantaranya, yaitu menggunakan strategi atau metode mengajar yang bervariasi, mengulang informasi terutama informasi yang penting, memberikan stimulus-stimulus, misalnya memberi pertanyaan-pertanyaan yang menantang kepada mahasiswa, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya, menggunakan media dan sumber belajar yang menarik perhatian, memfasilitasi berbagai gaya belajar mereka, melakukan kegiatan pembelajaran lebih sering di luar kelas untuk mengamati tumbuhan di sekitar lingkungan, dan lain sebagainya (Rohani dan Ahmadi, 2007).

Ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di kelas. Bentuk dan cara memberi motivasi tersebut antara lain memberi nilai; memberi hadiah kepada yang berhasil baik; adanya saingan atau kompetisi; *ego-involvement* (pemberian tugas yang menantang);

memberi ulangan; memberi tahu hasil yang dicapai; memberi pujian; dan memberi hukuman (Sardiman, 2008).

Respons mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran

Respon mahasiswa terhadap perkuliahan Taksonomi Tumbuhan sebagian besar (48,5%) cukup (Gambar 3.). Jumlah item pernyataan sebanyak 33 yang berfungsi untuk menggali informasi dari mahasiswa tentang perkuliahan yang sudah mereka laksanakan. Mahasiswa yang mengisi angket tersebut semuanya sudah lulus dalam matakuliah tersebut dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Angket respons mahasiswa tersebut terdiri dari berbagai aspek, yaitu respons terhadap bahan pembelajaran, terhadap media atau sumber belajar, terhadap proses atau kegiatan pembelajaran dan terhadap tugas dan evaluasi hasil pembelajaran. Secara umum setiap faktor tersebut mahasiswa menyatakan semuanya cukup, artinya bahwa mereka kurang merespons secara baik atau sangat baik (Tabel 3.). Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri kepada dosen pengampu matakuliah untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016**

Gambar 3. Diagram Respons Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Taksonomi Tumbuhan

Respons mahasiswa sangat penting bagi peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Perbaikan mutu kegiatan pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dilakukan demi peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran matakuliah Taksonomi Tumbuhan dapat dilakukan dengan melihat respons mahasiswa, respons yang sangat baik dan baik tidak perlu ada perbaikan, jikalau ada hanya sedikit, yang sangat penting diperhatikan adalah respons mahasiswa dengan kriteria cukup, kurang, dan sangat kurang. Mahasiswa memberi penilaian cukup untuk banyak aspek, misalnya variasi metode yang digunakan, cara evaluasi kegiatan pembelajaran, tugas yang diberikan, kemenarikan media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya.

Respons mahasiswa yang perlu diperhatikan untuk perbaikan kualitas pembelajaran diantaranya:

- a) Bahan ajar yang digunakan kurang dipahami.
- b) Bahan ajar kurang menarik minat mahasiswa.
- c) Materi yang disampaikan kurang dimengerti.
- d) Materi pembelajaran membosankan.
- e) Media yang digunakan dosen kurang bervariasi.

Kelima hal di atas perlu diperhatikan secara serius oleh dosen pembina matakuliah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik minat mahasiswa dalam belajar, mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang bervariasi serta meningkatkan motivasi dalam belajar agar supaya mudah dipahami oleh mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mahasiswa juga memberikan saran dan masukan untuk perbaikan kegiatan perkuliahan Taksonomi Tumbuhan, diantaranya:

1. Lebih baiknya saat pembelajaran MK taksonomi tumbuhan menggunakan media yang lebih menarik agar mahasiswa tertarik dan semangat dalam belajar, dan menggunakan strategi yang cocok untuk MK ini.

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016**

2. Untuk perkuliahan taksonomi tumbuhan sebaiknya pembelajarannya semenarik mungkin, dari metode, model, maupun media, sehingga mahasiswa akan lebih bersemangat dan senang mempelajari matakuliah tersebut.
3. Media yang digunakan sebaiknya bervariasi, penugasan yang diberikan berasal dari apa yang ada di lingkungan.
4. Model yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya yang lebih menarik perhatian.
5. Dosen sebaiknya meningkatkan kegiatan kerjasama diantara mahasiswa.
6. Pembelajaran terkadang membosankan, sebaiknya dengan penugasan yang bervariasi, mahasiswa membuat satu pertanyaan yang interaktif.
7. Lebih baik menggunakan berbagai variasi dalam media pembelajaran dan suasana kelas yang menyenangkan.
8. Pembelajaran lebih banyak yang kontekstual, terjun ke lapangan langsung, agar lebih mudah memahami materi.
9. Bahan ajar yang digunakan sebaiknya bervariasi.
10. Perlu ada reinforcement diakhir perkuliahan.

PENUTUP**Simpulan**

Karakteristik gaya belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Jember berbeda-beda, sebanyak 10 mahasiswa (22,2%) memiliki gaya belajar visual, 21 mahasiswa (46,7%) memiliki gaya belajar auditorial, 7 mahasiswa (15,6%) memiliki gaya belajar kinestetik, 4 mahasiswa (8,9%) memiliki gaya belajar campuran auditorial dan kinestetik, dan 3 mahasiswa (6,7%) memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Motivasi mahasiswa dalam belajar di matakuliah Taksonomi Tumbuhan menunjukkan bahwa sebanyak 2 mahasiswa (5,6%) motivasinya sangat tinggi, 7 mahasiswa (19,4%) motivasinya tinggi, 15 mahasiswa (41,7%) cukup tinggi, 4 mahasiswa (11,1%) motivasinya rendah, dan 8 mahasiswa (22,2%) motivasinya sangat rendah. Hasil dari respons mahasiswa secara umum terhadap perkuliahan Taksonomi Tumbuhan menunjukkan bahwa 2 orang mahasiswa (6,1%) responsnya sangat baik, 9 mahasiswa (27,3%) responsnya baik, 16 mahasiswa (48,5%) responsnya cukup, 3 mahasiswa memiliki respons yang kurang, dan 3 mahasiswa (9,1%) memiliki respons yang sangat kurang.

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”****21 MEI 2016****Saran**

Perlu dilakukan wawancara kepada dosen anggota tim matakuliah dan lebih banyak responden mahasiswa untuk menggali lebih banyak informasi demi perbaikan kualitas kegiatan pembelajaran matakuliah Taksonomi Tumbuhan.

Daftar Pustaka

- Alderman, M. Kay. 2004. *Motivation For Achievement Possibilities for Teaching and Learning* Second Edition. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Arends, Richard I. 2011. *Learning to Teach*. Boston USA: Mc Graw-Hill.
- Brophy, Jere. 2004. *Motivating Student for Learn*. New Jersey: USA: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (terjemahan Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Keller, J. M 2006. *Instructional Materials Motivation Survey*. Florida State University. USA
- Louisell, R.D. dan Descamps Jorge. 1992. *Developing a Teaching Style: Methods for Elementary School Teacher*. New York: Harper Collins Publisher.
- Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pritchard, A. 2009. *Ways of Learning (learning Theories and Learning Styles in the Classroom)*. New York: Simultaneously
- Rohani A. dan Ahmadi A. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Santrock, John W. 2007. *Educational Psychology*. USA: Mc Graw-Hill Humanities.
- Sardiman, 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siberman dan Melvin L. 2014. *Active Learning; 101 cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slavin, R. E. 1998. *Cooperative Learning: Theory, Research*

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Peran Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Membangun Intelektual Bangsa dan Menjaga Budaya Nasional di Era MEA”

21 MEI 2016

and Practice (2nd Edition).
USA:Pearson.

Susanto, Pudyo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar Bidang Studi. Bahan Ajar Perkuliahan.* Universitas Negeri Malang. Tidak dipublikasikan.

